



Implementasi Evaluasi Proyek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Colomadu

Dwike Mawar Dhani¹, Aisyah Ainul Qolbi², Fajar Fitriansyah³,
Dinda Riska Ariningsih⁴, Nurul Latifatul Inayati⁵

Universitas Muhammadiyah Surakarta ^{1,2,3,4,5}

e-mail: g000220055@student.ums.ac.id

Abstract

This research aims to understand the implementation of project-based evaluation applied in Islamic Religious Education at SMP Negeri 3 Colomadu. The research uses a qualitative approach with a descriptive analysis method. The interview activity was conducted by preparing a number of questions relevant to the study and asking them to the informant. In this study, the interview data is based on theoretical reviews from previous research relevant to this research topic. The results of this study indicate that in the Islamic Religious Education learning at SMP Negeri 3 Colomadu, the Project Based Learning (PJBL) model is used, with one form of evaluation being project evaluation. This project evaluation is carried out by creating an assessment rubric based on evaluation components. To carry out the project assignment, the teacher must prepare the type of project that will be undertaken by the students. The selection of the type of project task is adjusted according to the scope of the teaching material and the time allocation that has been made. In this project assignment, the evaluation starts from the planning stage, implementation stage, presentation of results, the outcome or work, and collaboration. The assessment criteria are based on teamwork. The activity of students within their group is assessed based on the teacher's observations and by evaluating the students' contributions to completing the project. One of the results of the project task is mapping map.

Keywords: *Implementation, Project Evaluation, Islamic Education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penilaian berbasis proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Colomadu. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Data hasil wawancara kemudian dianalisis berdasarkan teori yang dirumuskan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sejalan dengan topik ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Colomadu menggunakan model Project Based Learning (PJBL), dengan penilaian berbasis proyek sebagai salah satu metode evaluasi. Guru merancang rubrik penilaian berdasarkan komponen yang telah ditentukan sebelumnya. Jenis proyek yang diberikan kepada siswa dirancang sesuai dengan materi pelajaran dan waktu yang tersedia. Penilaian mencakup beberapa aspek, termasuk tahap perencanaan, pelaksanaan, presentasi hasil, produk akhir, dan kerjasama antar anggota kelompok. Kekompakan dan keaktifan siswa dalam kelompok juga dinilai berdasarkan pengamatan guru serta kontribusi masing-masing anggota dalam penyelesaian proyek.

Kata Kunci: Implementasi, Evaluasi Proyek, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran memerankan peran yang sangatlah penting. Melalui pembelajaran, masyarakat bisa meningkatkan dan memperbarui pengetahuan mereka untuk digunakan di masa depan. Pendidikan adalah sebuah proses yang bertujuan membentuk orang menjadi pribadi berkarakter serta dapat menjadi teladan, sesuai dengan pedoman agama serta norma-norma yang berlaku (Dartim, 2021). Dengan pembelajaran yang efektif, tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Seiring waktu, ilmu pengetahuan terus berkembang, yang secara bersamaan mendorong kemajuan dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran telah bertransformasi dari metode tradisional yang sederhana menjadi metode yang memanfaatkan teknologi modern. Selain itu, proses pembelajaran menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, perlu diperhatikan sejumlah faktor penting, seperti peran guru, sumber belajar, metode pengajaran, fasilitas pendukung, dan aspek lainnya. Mutu pendidikan akan meningkat apabila proses pembelajaran dilakukan secara efektif.

Salah satu langkah untuk mengoptimalkan proses pembelajaran adalah dengan melakukan perbaikan yang didasarkan pada hasil evaluasi. Evaluasi ini mencakup pemberian nilai dari hasil belajar peserta didik serta proses belajarnya secara keseluruhan. Faktor evaluasi memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil yang diperoleh (Idrus, 2019). Evaluasi merupakan proses yang bertujuan untuk menilai keefektifan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks ini, evaluasi berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi yang relevan, terutama dalam menilai program, hasil, prosedur, dan strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut (Natasya, Lylin, Winiar & Nurul, 2024).

Penilaian ini bertujuan untuk mengenali faktor yang memengaruhi berhasil atau gagalnya partisipasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Keberhasilan guru dalam mengajarkan materi dan pemahaman peserta didik terhadap materi dapat diukur dengan proses evaluasi. Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam pendidikan yang berfungsi untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi guna menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh peserta didik (Taufik, 2019). Salah satu keterampilan yang wajib dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan untuk melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran serta menentukan hasilnya. Guru maupun calon guru perlu menguasai keterampilan evaluasi pembelajaran sebagai bagian dari kompetensi profesionalnya (Kurniawan, 2022). Evaluasi proyek merupakan salah satu jenis penilaian dalam pembelajaran. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tugas berbasis proyek kepada siswa. Tugas tersebut bersifat eksploratif dan

melibatkan beberapa tahapan, Mulai dari merencanakan, mengumpulkan data, mengorganisir, mengolah data, hingga menyajikan hasil diakhiri dengan pembuatan laporan (Burhan, 2014).

Terdapat dua alasan utama mengapa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan evaluasi proyek. Pertama, evaluasi ini digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi, kemampuan mereka melaksanakan tugas, serta penerapan pengetahuan melalui proses inkuiri dan penyampaian informasi berdasarkan hasil inkuiri tersebut. Kedua, tugas proyek diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam setidaknya sekali dalam satu semester. Tugas ini dapat bersifat individu maupun kelompok, berfungsi sebagai implementasi praktis dari pembelajaran (Abdullah Aly & Nurul, 2019). Model pembelajaran yang mendukung evaluasi proyek ini adalah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Project Based Learning (PjBL) merupakan suatu pembelajaran membuat peserta didik terlibat dalam pembuatan atau penyusunan suatu proyek (Rehani & Triono, 2023). Dengan penggunaan pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan didukung adanya evaluasi proyek menjadikan keaktifan berpikir kritis peserta didik lebih meningkat. Evaluasi proyek menjadi langkah akhir dari model pembelajaran.

KAJIAN LITERATUR

Problem Based Learning

Penilaian proyek bisa secara individu atau berkelompok. Jika dilaksanakan berkelompok, idealnya 5-6 siswa bekerja sama untuk membagi tugas, berdiskusi, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan. Fokus penelitian ini adalah penerapan atau implementasi evaluasi proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Colomadu.

Evaluasi Proyek

Secara etimologis, istilah "evaluasi" tidak tercantum langsung dalam Al-Qur'an. Namun, terdapat beberapa istilah yang memiliki makna yang berkaitan atau merujuk pada konsep evaluasi, contohnya Al-Bala' pada surah Al-Mulk ayat ke 2 yang dimaknai ujian atau cobaan dan Al-Hisab dalam surah Al-Baqarah ayat 284 yang bermakna menafsirkan, menganggap, mengira, dan menghitung. Penilaian adalah proses untuk menilai kinerja siswa dengan menggunakan berbagai metode, seperti tes, penilaian sikap, dan kegiatan di kelas. Proses ini sangat penting untuk memahami seberapa baik siswa belajar di sekolah (Resdianto, 2022). Menurut Norman E. Groundlound yang dikutip oleh (Resdianto, 2022), penilaian adalah cara yang terstruktur dan sistematis untuk menentukan apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam menilai pembelajaran, kami menggunakan berbagai metode untuk mengevaluasi aktivitas dan kemajuan belajar siswa, seperti latihan, tes, dan metode lainnya. Secara umum, evaluasi juga dapat dipahami sebagai proses untuk memberikan nilai atau membuat keputusan berdasarkan

pengamatan, konteks yang ada, dan pengalaman dari orang yang melakukan evaluasi (Hamzah, 2014).

Evaluasi proyek adalah proses penilaian terhadap tugas yang diberikan kepada siswa untuk diselesaikan dalam kurun waktu tertentu. Tugas ini mencakup berbagai tahapan, seperti perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, hingga penyajian hasil (Abdullah Aly & Nurul, 2019). Penilaian proyek digunakan untuk mengetahui ukuran pemahaman siswa pada suatu konsep serta keterampilan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut pada penelitian yang relevan/sesuai.

Pendidikan Agama Islam

Pernyataan yang disampaikan (Fathoni, 2010), dari bukunya Plato, pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan potensi siswa agar mereka dapat tumbuh secara moral dan intelektual, menemukan kebenaran, serta guru memainkan peran pentingnya sebagai pendidik dalam mendorong dan menciptakan suasana belajar yang ideal. Adapun dalam Bunyamin (2018), Aristoteles mengatakan bahwa pendidikan dapat berarti mengajarkan seseorang agar mempunyai perilaku yang adil di setiap perbuatan mereka.

Menurut Imam al-Ghazali, pendidikan adalah usaha seorang pendidik dalam memperbaiki dan menanamkan akhlak baik, lebih dekat dengan Allah, serta meraih kesenangan di dunia-akhirat (Iman, 2019). Pendidikan Agama Islam merupakan proses pendidikan yang berlangsung secara berkelanjutan antara guru dan siswa, dengan tujuan utama menciptakan akhlakul karimah. Penanaman nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik, baik dalam perasaan, pemikiran, dan tindakan, serta menciptakan keharmonisan dalam diri mereka, merupakan ciri khas dari Pendidikan Agama Islam. (Rahman, 2012).

Pengertian Pendidikan Agama Islam juga tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meyiapkan siswa mengenal dan memahami ajaran agama Islam. Dengan begitu, mereka dapat mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-Hadist (Nasional, 2006). Evaluasi menjadi elemen yang penting dari sistem pendidikan Islam. Evaluasi perlu dilaksanakan dengan terstruktur guna menjadi sarana menilai pencapaian tujuan keberhasilan dalam pendidikan Islam serta proses pembelajarannya.

Implementasi Evaluasi Proyek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menggunakan evaluasi berbasis proyek, peserta didik tidak hanya diukur tentang bagaimana mereka memahami pembelajaran tentang agama Islam, tetapi juga diminta untuk berpartisipasi dalam aktivitas/kegiatan yang

memberi kemungkinan peserta didik menerapkan ide-ide tersebut di dunia nyata dalam rutinitas kehidupan sehari-hari (Juhaeni, 2024). Terdapat tiga hal yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian berbasis proyek seperti kemampuan pengolahan, relevansi atau kesesuaian dengan materi ajar, dan keaslian karya atau produk (Asrul, 2014).

Dalam penilaian proyek, hal yang penting bagi guru adalah menilai proses evaluasi hasil proyek secara objektif. Metode penilaian yang akurat diperlukan untuk mengevaluasi tingkat pencapaian proyek siswa. Salah satu metode penilaian ini adalah metode judgement. Dalam metode judgement ini proses dan produk proyek dapat dilakukan penilaian secara holistic atau analitik. Penilaian holistic didasarkan pada kesan umum, sedangkan penilaian analitik menilai bagian-bagian tertentu dari proyek. (Wuri, 2022).

Pelaksanaan evaluasi proyek melibatkan kemampuan guru dalam mengobservasi peserta didik selama proses pengerjaan tugas proyek. Guru melakukan observasi kepada peserta didik untuk menilai ranah afektif peserta didik, seperti sikap, keaktifan, dan kerjasama peserta didik di dalam kelompoknya (Rohmani & Nurul, 2023). Komponen evaluasi berbasis proyek meliputi beberapa langkah, seperti pengenalan masalah, perencanaan dan penjadwalan proyek, serta penilaian hasil oleh guru (Siregar, 2022). Setiap tahap dalam proyek dapat dinilai, mulai dari perencanaan, proses yang dilakukan selama proyek, hingga hasil akhirnya. Guru harus menentukan bagian-bagian mana yang akan dievaluasi dalam proyek tersebut. Ini meliputi desain proyek, metode memperoleh data, menganalisis, menulis laporan, hingga penyampaian hasil. Hasil tugas bisa disajikan berupa karya poster, dan guru bisa menggunakan daftar cek atau skala rentang untuk memudahkan penilaiannya (Asrul, 2014).

Tiga aspek dalam penilaian berbasis proyek, meliputi: (1) Kemampuan dalam melaksanakan tugas proyek, seperti dalam memilih topik atau informasi, pelaksanaan, pengelolaan waktu, serta menulis laporan; (2) Relevansi, yaitu kesesuaian antara standar kompetensi dan jenis proyek; dan (3) Keaslian karya atau hasil proyek, baik dinilai secara holistik maupun analitik. Salah satu contoh dari tugas proyek yang ada dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membuat paper sederhana yang berkaitan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Abdullah Aly & Nurul, 2019).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan analisis data. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara dan studi pustaka. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Colomadu dengan subjek penelitian berupa guru yang mengajar mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam. Wawancara dipilih sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang akan diteliti atau ketika jumlah respondennya terbatas (Sugiono, 2018). Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan evaluasi proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Colomadu.

Peneliti mengumpulkan informasi mengenai berbagai teori dengan melakukan penelitian di perpustakaan (Juhaeni, 2024). Dalam proses ini, peneliti mengakses berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Data primer diperoleh melalui wawancara serta referensi dari buku dan laporan penelitian yang berkaitan dengan penerapan penilaian berbasis proyek dalam pendidikan agama Islam. Sementara itu, data sekunder didapatkan dari makalah, jurnal, tesis, dan karya-karya lain yang relevan dengan penelitian ini. Metode validasi data dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti berupa list pertanyaan yang dibuat untuk ditanyakan kepada narasumber, hasil jawaban dari narasumber berupa catatan dan voice recording, serta dokumentasi peneliti dengan narasumber. Validasi data ini berguna untuk pembuktian data yang diperoleh peneliti benar-benar berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, yaitu wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Colomadu tentang Implementasi Evaluasi Proyek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

PEMBAHASAN

Implementasi Evaluasi Proyek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Colomadu

Dalam penelitian kali ini, digunakan instrumen penelitian berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Melalui wawancara dan observasi ini peneliti dapat mengetahui implementasi evaluasi proyek yang diterapkan di SMP Negeri 3 Colomadu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 3 Colomadu.

Evaluasi menjadi bagian dari proses pembelajaran. Seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk menilai hasil belajar peserta didik. Pada proses evaluasi ini guru dapat mengembangkan beragam evaluasi mulai dari kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan kepada Ibu Santi Siska, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Colomadu menuturkan bahwa, Di SMP Negeri 3 Colomadu tidak menentukan secara pasti jenis evaluasi pembelajaran yang diterapkan. Sehingga guru bisa leluasa dalam mengembangkan jenis evaluasi pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan di kelas. Disampaikan juga bahwa, Pada setiap awal pembelajaran baru dilakukan tes diagnostik awal untuk mengetahui karakter peserta didik. Tes diagnostik awal ini dilakukan dengan meminta siswa

mengisi formulir yang telah disediakan. Ibu Santi Siska, juga menyampaikan bahwa, selain evaluasi tes, juga menerapkan evaluasi proyek di kelas yang diampu yaitu kelas 7 dan 8. Menurutnya, evaluasi proyek yang dilakukan didasarkan pada model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar yaitu *Project Based Learning (PJBL)*. Evaluasi proyek efektif dilakukan karena dapat mengaktifkan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang diterapkan.

Hasil interview yang dilaksanakan oleh peneliti kepada Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Santi Siska, dilakukan untuk mengetahui pemahaman tentang evaluasi proyek yang diterapkan dalam menilai hasil dari proses pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Dengan evaluasi proyek yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, dapat mengukur keaktifan sekaligus kolaborasi peserta didik dalam menyelesaikan penugasan berbasis proyek. sehingga implementasi penilaian berbasis proyek atau evaluasi proyek efektif untuk dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan instrumen evaluasi, jenis penilaian proyek, serta tujuan penilaian proyek tersebut.

Instrumen biasanya dipakai untuk memperoleh data informasi melalui bentuk tes ataupun non-tes. Bentuk tes dapat mengevaluasi kemampuan kognitif siswa, seperti tes kecerdasan, kepribadian, dan potensi akademik. Hasil observasi, wawancara, angket, dan sebagainya merupakan bagian dari instrumen evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan tujuan menemukan kekurangan dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dari *interview* yang telah dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa, dalam evaluasi proyek yang dilakukan di kelas 7 dan 8, semua itu disesuaikan dengan topik ajar atau materi yang akan diajarkan. Sebelum menentukan evaluasi proyek yang akan dilaksanakan, sebaiknya dilihat terlebih dahulu kesiapan peserta didik, kesesuaian materi dengan model dan metode pembelajaran, perencanaan jenis tugas proyek yang akan diterapkan dalam pembelajaran, serta menyesuaikan waktu pelaksanaan tugas proyek tersebut dilakukan. Semua hal ini dituangkan dalam modul ajar.

Terdapat komponen-komponen yang perlu terpenuhi oleh peserta didik ketika pengerjaan tugas proyek. Dari hasil wawancara, diketahui penilaian atau evaluasi proyek, yang dinilai adalah proses perencanaan seperti kelengkapan alat, proses pengerjaan proyek seperti teknik, kelengkapan, kerjasama, dan keaktifan, pelaporan, serta hasil atau produk dari tugas proyek tersebut seperti kesesuaian, kerapian, dan kreativitas. Dari *interview* dengan guru Pendidikan Agama Islam, didapati instrumen evaluasi proyek meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, pelaporan atau presentasi, hasil produk atau karya, serta kerjasama.

Tabel 1
Contoh Rubrik Penilaian Tugas Proyek

No.	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perencanaan a. topik atau jenis karya b. Desain produk atau karya c. tahapan persiapan penyusunan				
2.	Pelaksanaan dan Langkah: a. Informasi yang didapatkan b. kelengkapan alat c. Teknik pembuatan atau penyusunan d. Kesesuaian				
3.	Pelaporan a. Hasil produk b. Presentasi Kelompok c. Keaktifan				
4.	Kerjasama				
Total Skor					

Sumber: Diadopsi dari berbagai sumber

Penilaian berbasis proyek adalah jenis penilaian yang tidak menggunakan tes dan dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam. Metode ini biasanya dilakukan dalam kelompok. Berdasarkan wawancara, praktik evaluasi proyek disesuaikan dengan materi pendidikan yang relevan. Sebagai contoh, pada materi Akidah mengenai kepercayaan terhadap hari akhir, siswa yang dikelompokkan akan diberikan tugas untuk menyusun diagram konsep dari materi tersebut. Jenis penilaian proyek ini memang disesuaikan dengan cakupan materi ajar dan dirancang agar peserta didik mampu aktif dalam bekerjasama, membagi tugas, melakukan diskusi, memecahkan permasalahan, dan menarik kesimpulan.

Tujuan dari penilaian proyek adalah menilai aspek-aspek dalam evaluasi, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor: (1) Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan siswa yang bersifat teoritis dan akan dinilai oleh kemampuan mereka untuk memahami materi pelajaran; (2) Aspek afektif berkaitan dengan sikap/perilaku dan nilai yang ada dalam diri peserta didik sebagai hasil dari pengetahuan yang dimiliki; dan (3) Aspek psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan penguasaan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dan termasuk gerakan yang dihasilkan dari koordinasi otot tubuh, seperti melakukan gerakan shalat dengan benar dan sebagainya (Mindani, 2022).

Menurut penuturan Ibu Santi, penilaian proyek pasti diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk penilaian individu maupun kelompok. Evaluasi proyek membantu peserta didik untuk bisa berkolaborasi, berkomunikasi dan bekerjasama dengan temannya. Kelebihan dari penilaian proyek adalah guru

dapat melihat dan menilai kekompakan dari peserta didik saat pengerjaan tugas proyek. Selain itu juga mampu mengaktifkan peserta didik sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka, yaitu peserta didik mampu menganalisis masalah dan menyelesaikannya. Peserta didik diharapkan mampu kritis dalam berpikir. Melalui penugasan berbasis proyek, semua peserta didik mau tidak mau harus bisa mengutarakan pendapatnya meskipun jawabannya tidak atau kurang tepat. Dari situlah guru bisa menilai pemahaman dan pengetahuan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Peserta didik yang cenderung pendiam selama pembelajaran juga dituntut untuk aktif dalam tugas proyek ini.

Pelaksanaan Evaluasi Proyek di SMP Negeri 3 Colomadu

Berdasarkan data wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Colomadu, diperoleh penjelasan mengenai implementasi evaluasi proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

Tahapan Perencanaan Evaluasi Proyek

Proses perencanaan evaluasi proyek oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Colomadu dipaparkan bahwa dilaksanakan melalui penugasan proyek ini telah terencana dalam modul ajar. Sebelumnya tentu semua materi yang akan diajarkan telah dibahas bersama dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Melalui MGMP, para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berdiskusi juga mengenai model dan metode pembelajaran yang dapat diterapkan, penugasan, hingga evaluasi pembelajaran yang nantinya akan dibuat dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Beberapa cara untuk mengevaluasi proyek meliputi perencanaan, penentuan tujuannya, pengukuran dari kinerja, analisis dampaknya, koreksi serta revisi. (Khazanah, 2021).

Perencanaan evaluasi proyek pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dengan guru menyusun desain pembelajaran dalam modul ajar, kemudian menentukan jenis asesmen yang akan diterapkan dalam pembelajaran, hingga pelaksanaan evaluasi proyek. Pada model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* yang dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, asesmen formatif yang digunakan adalah dengan penugasan proyek. Untuk melaksanakan penugasan proyek, guru harus mempersiapkan jenis proyek yang nantinya dilaksanakan para peserta didiknya. Pemilihan jenis tugas proyek disesuaikan dengan cakupan materi ajar dan alokasi waktu yang telah dibuat. Dengan begitu akan membantu peserta didik dalam pelaksanaan tugas proyek tersebut. Pada penugasan proyek ini yang dinilai mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, presentasi hasil, hasil atau karya, serta kerjasama.

Tahapan Pelaksanaan Evaluasi Proyek

Pelaksanaan evaluasi proyek dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Colomadu dilakukan oleh guru untuk kelas 7 dan 8, dengan mengacu pada model pembelajaran Project Based Learning (PJBL). Model ini diaplikasikan di berbagai elemen pembelajaran seperti Akidah, Akhlak, Hadits, Al-Qur'an, dan Sejarah Peradaban Islam, sementara untuk elemen Fiqih umumnya melibatkan penilaian praktik atau kinerja. Dari wawancara, setiap pertemuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dalam tiga jam pelajaran. Setiap pertemuan dimulai dengan rutinitas membaca dan menghafal surah. Fokus utama pembelajaran adalah pada tes, yang mencakup penugasan keterampilan dan latihan sesuai dengan materi yang diajarkan. Evaluasi proyek biasanya dilakukan dalam bentuk peta pemetaan. Guru memberikan rangsangan dengan penjelasan materi melalui tayangan video pembelajaran, lalu memberikan soal untuk dikerjakan dalam bentuk peta pemetaan kelompok.

Dalam penilaian berbasis proyek, siswa dibagi berkelompok yang terdiri dari lima hingga enam orang perkelompoknya. Menurut Ibu Santi Siska, S.Pd.I., pembagian kelompok dilakukan oleh guru, atau siswa diberi kebebasan untuk memilih kelompoknya sendiri. Setiap kelompok diberikan kebebasan dalam mempresentasikan hasil peta pemetaan mereka, misalnya menggunakan aplikasi desain seperti Canva atau aplikasi serupa. Beberapa aspek dievaluasi oleh guru selama proses evaluasi proyek. Menurut Ibu Santi, kriteria penilaian mencakup kekompakan kelompok. Aktivitas siswa dalam kelompok dinilai berdasarkan observasi guru serta kontribusi masing-masing siswa dalam menyelesaikan tugas proyek. Guru juga harus aktif mengamati selama tugas proyek dan memberikan bimbingan selama sesi diskusi kelompok.

Penilaian untuk proyek kelompok biasanya berkisar antara 80 hingga 100, yang melebihi nilai Standar Kriteria Tujuan Pembelajaran (KKTP) minimal 78. Evaluasi proyek bukanlah penilaian utama dalam pembelajaran, melainkan bagian dari evaluasi yang lebih besar, yang mencakup ujian tertulis dan evaluasi akhir sumatif. Namun, penilaian proyek ini dapat digunakan untuk menambah nilai siswa jika nilai yang diperoleh masih kurang memadai meskipun telah dilakukan perbaikan.

Hambatan dalam Pelaksanaan Evaluasi Proyek

Tentunya dalam pelaksanaan evaluasi proyek terdapat hambatan yang bisa dialami oleh guru maupun peserta didik, diantaranya sebagai berikut.

Kendala dalam merancang penugasan

Membuat soal atau penugasan adalah hal yang cukup sulit untuk dilakukan. Menurut Ibu Santi, guru membutuhkan waktu kurang lebih satu pekan untuk menyiapkan soal atau penugasan kepada peserta didik. Pembuatan soal dan

penugasan juga harus disesuaikan dengan kriteria level kognitif peserta didik. Pembuatan soal juga harus berdasarkan kriteria, ada yang mudah, sedang, hingga sulit. Namun biasanya disajikan kepada siswa berupa soal tingkat sedang lalu dibuat HOTS supaya siswa bisa kritis dalam berpikir. Level kognitif yang paling tinggi adalah C6 yaitu *created* atau menciptakan dan dalam hal ini dapat dilakukan dengan penugasan berbasis proyek.

Kendala dalam waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan penugasan proyek biasanya dirancang oleh guru sebelum menyampaikan tugas proyek. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat 3 Jam Pembelajaran di setiap pekannya. Dari 3 jam pembelajaran itu, 1 Jam Pembelajaran difokuskan untuk penyelesaian tugas proyek. Peserta didik perlu memiliki keahlian dalam management waktu antara proses perencanaan, tahapan diskusi dan pembuatan proyek, tahap presentasi atau penyajian hasil, dan umpan balik.

Kendala dalam persiapan peralatan penunjang

Dalam mempresentasikan hasil proyek, peserta didik diperbolehkan mengakses aplikasi *canva* melalui ponsel masing-masing. Kendalanya terkadang ada peserta didik yang membawa ponsel namun tidak bisa mengakses internet karena tidak memiliki kuota. Sehingga saat memberikan tugas proyek membuat *mapping map* guru perlu menginfokan kepada peserta didik untuk mengisi ulang kuota di ponsel mereka. Kendala seperti susah akses internet masih menjadi faktor penghambat dari proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terutama yang mengharuskan peserta didik memakai perangkat teknologi.

Kendala dalam penerapan diferensiasi proyek

Dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka, guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran berbasis diferensiasi. Tentunya hal ini menjadi tugas tambahan bagi guru dalam melakukan evaluasi proyek berdasarkan karakter belajar peserta didik. Menurut Ibu Santi., sebenarnya diferensiasi pembelajaran berdasarkan karakter belajar peserta didik sangat efektif untuk dilakukan. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan karakter belajar mereka baik itu visual, auditori, maupun kinestetik. Namun kendalanya dalam penerapan metode pembelajaran berbasis diferensiasi ada dalam penilaian proyek yang harus disesuaikan dengan kriteria masing-masing. mungkin akan mudah dilakukan apabila jumlah guru yang mengajar lebih dari satu orang di setiap mata pelajarannya. Dengan diferensiasi gaya belajar, maka produk dari penugasan proyek disesuaikan dengan masing-masing karakteristik gaya belajar siswa. Siswa dengan gaya belajar *visual* bisa mempresentasikan hasil proyek melalui video, siswa *auditory* bisa menampilkan rekaman suara hasil diskusi, dan yang kinestetik bisa mempresentasikan melalui memperagakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan hasil pembahasan mengenai pelaksanaan evaluasi proyek Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Colomadu, disimpulkan seperti berikut:

Penilaian berbasis proyek biasanya dilakukan secara berkelompok, dengan jumlah anggota kelompok idealnya 5-6 siswa. Evaluasi proyek disesuaikan dengan materi ajar yang dapat diterapkan dalam proyek, seperti yang diterapkan pada materi Akidah mengenai Iman kepada Hari Akhir di SMP Negeri 3 Colomadu. Dalam hal ini, siswa yang telah dikelompokkan diberi tugas untuk membuat peta konsep dari materi tersebut. Penilaian proyek membantu siswa dalam berkolaborasi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan rekan-rekannya. Keuntungan dari evaluasi proyek adalah memungkinkan guru untuk menilai kekompakan siswa dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, evaluasi proyek juga selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu meningkatkan potensi siswa dalam analisis penyelesaian masalah dengan berpikir secara kritis.

Komponen yang dievaluasi dalam proyek meliputi perencanaan (kelengkapan alat), pengerjaan proyek (teknis, kelengkapan, kerjasama, dan keaktifan), pelaporan, serta hasil atau produk dari tugas proyek (kesesuaian, kerapian, dan kreativitas). Pemberian skor untuk proyek kelompok biasanya berkisar antara 80 hingga 100, melebihi Standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang minimal adalah 78. Dalam pelaksanaan evaluasi proyek, guru dan siswa dapat menghadapi beberapa hambatan, antara lain kesulitan dalam merancang tugas, keterbatasan waktu pelaksanaan, persiapan peralatan pendukung, dan penerapan diferensiasi dalam proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah & Nurul Latifatul Inayati. (2019). *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Asrul, Rusydi A., & Rosnita. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Bunyamin, B. (2018). Konsep pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif). *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 127-142.
- Dartim. (2021). *The Objective of Islamic Education According to Contemporary Educational Figures Based on Thinking of Human Essence*. *ISEEDU: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 5 (2), 158-168.
- Davis, I. K. (1991). *Pengelolaan belajar*. Jakarta: Rajawali press

- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Ta'lim*, 17 (2), 79-90.
- Hamzah, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159-181.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9 (2), 921
- Juhaeni, dkk. (2024). Konsep Pengembangan Evaluasi Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4 (1), 18-24.
- Kementerian Hukum, H. A. M. (2015). PP Nomor 55 Tahun 2007
- Khazanah. (2021). Pengembangan dan Evaluasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek. *journal pendidikan*, 2(3), 112.
- Kurniawan, A., Febrianti, A. N., Risan, R., & Hardianti, T. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Mindani. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Bengkulu: Penerbit Elmarkazi.
- Musyafa'Fathoni, A. B. (2010). Idealisme pendidikan Plato. *Tadris STAIN Pamekasan*, 5 (1).
- Nasional, D. P. (2006). *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Natasya, A. L., Lylin N. H., Winiar L., & Nurul L. I. (2024). Implementasi Evaluasi Bentuk Non Tes dalam Mata Kuliah Pendidikan Aqidah Akhlak Studi Pendidikan Agama Islam Univesitas Muhammadiyah Surakarta. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidicilplinary*, 2 (1), 527-534.
- Nurgianto, Burhan. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Pulungan, P. S., Agus S. M. (2023). *Evaluasi Pembelajaran PAI*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA

- Raharjo, R. P., Eko H., & Icha F. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Rehani, Anisa & Triono Ali Mustofa. (2023). Implementasi Project Based Learning dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Siswa di SMK Negeri 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12 (4), 487-496.
- Rohmani, A. F. & Nurul L. I. (2023). Evaluasi Afektif Pasca Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *ISEEDU: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 7 (1), 13-29.
- Siregar, D.M., dkk. (2022). Analisis Efektifitas Model Belajar Bermain Berbasis Proyek Tema Lingkunganku Pendidikan Anak Usia Dini. *1(1)*, 31.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wuri, K. I., & Ubabuddin. (2022). Penilaian Keterampilan Proyek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educatioan Journal: General and Specific Research*, 2 (3), 412-418